

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2007:297).

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan dan hal ini sebaiknya ditentukan sebelum dilaksanakan penelitian dan sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan survey untuk memastikan bahwa tempat yang akan dilaksanakan penelitian benar-benar dapat memberikan hasil yang baik bagi peneliti itu sendiri, karena berhasil atau tidaknya penelitian tersebut tergantung juga tempat yang mendukung dalam menghasilkan informasi dan data-data yang sesuai, sehingga dapat memberikan hasil yang valid bagi penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di SLB-C Sukapura Bandung, jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak dua orang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bermaksud memahami, menggambarkan atau mengungkapkan fenomena yang ada di lapangan sebagai suatu keutuhan dari masalah yang ingin diketahui. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) ; disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya

metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya ; disebut sebagai metode kualitatif , karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2009 : 1) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah , (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen, kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan. Sugiyono (2010:222) berpendapat bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumbe data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution (1988), “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya, ialah bahwa, segala sesuatunya sebelum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti

dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data merupakan lebih menitik beratkan kepada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Dengan demikian teknik pada penelitian ini alat utama bagi penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi

a. Wawancara

Menurut Esteborg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut :

“a meeting of two persons to exchange information and idea thorgh question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”

“Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Adapun wawancara ini dilakukan dengan guru, guru keterampilan, siswa, dengan maksud untuk mengumpulkan data dan mendapat informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan menganyam. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah wawancara tak terstruktur, dimana pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal.

Moleong (1998 :135) mengemukakan bahwa pengertian wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencatat secara teliti mengenai latihan keterampilan menyulam taplak meja. Sudjana dan Ibrahim (1989 : 109) mengemukakan: “ Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”

Menurut(Sugiyono, 2010 :145) : Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (*participant observation*). Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak .

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencatat secara teliti mengenai pelaksanaan latihan keterampilan menganyam taplak meja mulai dari, (1) persiapan KBM dikelas,(2) penyampain materi sesuai dengan kurikulum, (3)penerapan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi, (4) pendekatan pembejaran yang digunakan, (5) media yang digunakan dalam

KBM, (6) kemampuan remaja autistik dalam keterampilan menganyam (7) prosedur tes yang digunakan dalam mengevaluasi latihan keterampilan menganyam taplak meja, (8) bentuk tes yang digunakan dalam mengevaluasi latihan keterampilan menganyam taplak meja.

c. Studi Dokumentasi

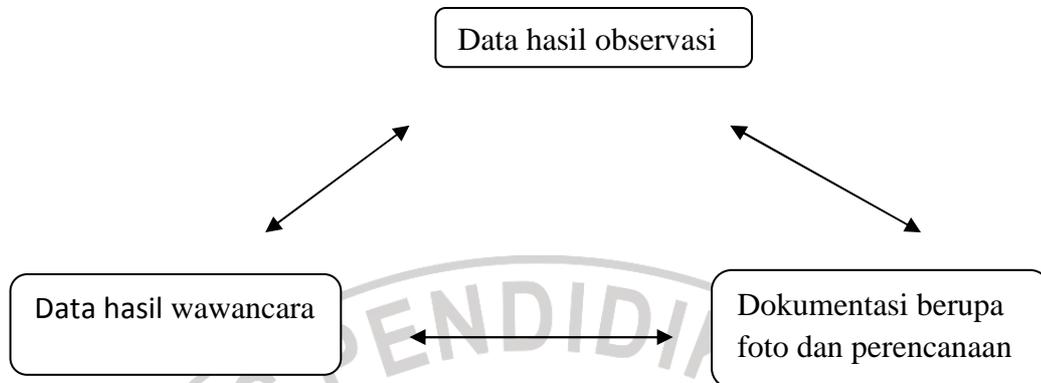
Titik perhatian utama dalam kegiatan ini adalah dokumen yang mendukung dan mempertegas data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan adalah berupa foto-foto yang produk hasil kerja selama latihan keterampilan merajut taplak meja oleh remaja autis itu sendiri.

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri (Bogman dan Biklen, 1982 : 102).

D. Pengujian Keabsahan Data

Teknik penelitian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang telah diperoleh (Moleong, 2007:17). Dalam mengecek keabsahan data, peneliti membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara serta studi dokumentasi berupa foto dan dokumen-dokumen mengenai rumusan masalah pelaksanaan keterampilan menganyam bagi siswa autistik di SLB C Sukapura.

Berikut ini adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:



Keterangan :

1. membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian (informan utama) dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi (informan) lain dalam penelitian
2. membandingkan data hasil wawancara guru dengan data hasil pengamatan siswa
3. membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian
4. melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud inform.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, permasalahan apa atau mana yang belum terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Nasution (2003:129) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat induktif, artinya mengolah data dengan melakukan penafsiran dan menganalisis berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan yang kurang relevan dengan tujuan penelitian. Laporan yang telah didapat dalam lapangan ditulis / diketik dalam bentuk uraian ataupun laporan yang terperinci. Laporan-laporan itu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dengan demikian data yang telah direduksi dan dirangkum akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Pada tahap ini diusahakan menyajikan data dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada setiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden.

3. Penarikan kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Data yang telah diperoleh dibuat kesimpulan. Kesimpulan yang pada mulanya masih kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data yang didapat maka kesimpulan itu sesuai dan tidak diragukan.

